

Periode : Semester Genap 2024/2025
Tahun : 2025
Skema Penelitian : Penelitian Dasar
Tema Unggulan : Sosial Humaniora dan Industri Kreatif

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENELITIAN**

**Determinan *Sustainable Competitive Advantage* pada
Universitas Swasta di Indonesia**



Oleh:

Dr. Elistia, SE., MM

NIDN. 0308127804

Mahasiswa:

Pahul Tri Wibowo

NIM. 2021-01-01208

Ajeng Sekar Pratiwi

NIM. 2021-01-01204

Annisa Azzahra

NIM. 2021-01-01201

Elsa Mariska Andini

NIM. 2021-01-01200

Putri Ilma Nurannida

NIM. 2021-01-01199

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Bisnis
Universitas Esa Unggul
Tahun 2025**

**Lembar Pengesahan Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Penelitian : DETERMINAN SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI INDONESIA
2. Nama Mitra Sasaran :
3. Ketua Tim
 - a. Nama Lengkap : Dr. ELISTIA, SE, MM
 - b. NIDN : 0308127804
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor (200)
 - d. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ FEB/Program Studi Manajemen
 - e. Bidang Keahlian : ILMU MANAJEMEN
 - f. Nomor Telepon/ HP : 08561054106
 - g. Email : elistia@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : -
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - Alamat
 - Kabupaten/ Kota
 - Provinsi
7. Periode/ Waktu Kegiatan : 1 November 2024 s/d 14 Maret 2025
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Internasional Bereputasi dan Berfaktor Dampak (Q2)
9. Usulan/ Realisasi Anggaran
 - a. Dana Mandiri : 1.000.000
 - b. Sumber Dana Lain (1) : 1.000.000

Jakarta, 14 Maret 2025

Ketua Peneliti,



(Dr. ELISTIA, SE, MM)

NIDN/K. 0308127804

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. TANTRI YANUAR RAHMAT SYAH, SE,
MSM)

NIP/NIK. 209010392

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat Universitas Esa Unggul

(LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M)

NIK. 215080596

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Permasalahan	5
1.3. Gap dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Roadmap Penelitian	6
BAB II RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI	7
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	9
3. Pengembangan Hipotesis	9
3.1. Dampak KM terhadap IC	9
3.2. Dampak KM terhadap SCA	9
3.3. Dampak IC terhadap SCA.....	9
3.4. Peran Pengaruh Mediasi IC antara KM terhadap SCA.....	10
3.5. Kerangka Penelitian	11
BAB IV METODE PENELITIAN.....	12
4.1. Desain Penelitian	12
4.2. Populasi dan Sampel.....	12
4.3. Pengembangan Instrumen.....	13
4.4. Teknik Analisis Data.....	14
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
6.1. Deskripsi Responden	16
6.2. Analisis Data Kuantitatif	16
6.2. Pembahasan	20
6.2.1. Analisis Pengaruh KM terhadap IC	20
6.2.2. Analisis Pengaruh KM terhadap SCA.....	20
6.2.3. Analisis Pengaruh IC terhadap SCA	21
6.2.4. Analisis Pengaruh KM terhadap SCA yang dimediasi oleh IC	22
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	23
7.1. Kesimpulan	23
7.2. Implikasi	24
7.3. Keterbatasan & Penelitian Masa Depan	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Road Map Penelitian Tahun 2024 – 2028 (5 tahun).....	6
Gambar 2. Peta Jalan Penelitian.....	7
Gambar 3. Tema Unggulan Litabmas UEU	8
Gambar 4. Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 5. Model struktural dengan koefisien jalur, nilai t dan R ²	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Responden	13
Tabel 2. Pengukuran SCA	13
Tabel 3. Pengukuran KM	13
Tabel 4. Pengukuran IC	14
Tabel 5. Anggaran Biaya Penelitian	15
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	15
Tabel 7. Alpha cronbach, Composite Reliability, AVE	16
Tabel 8. Pengukuran kontribusi dimensi terhadap variabel laten.....	17
Tabel 9. Hasil koefisien jalur model struktural (pengaruh langsung)	19
Tabel 10. Hasil koefisien jalur model struktural (pengaruh tidak langsung)	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandangan berbasis sumber daya telah muncul sebagai teori yang diterima secara luas dalam manajemen strategis. Pandangan ini menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas sebagai faktor penting untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan, akibatnya, kinerja perusahaan yang unggul. Sudut pandang ini didukung oleh berbagai penelitian (Battisti & Deakins, 2017; Braganza et al., 2017; J. Ferreira & Fernandes, 2017). Untuk mempertahankan daya saing dalam ekonomi pengetahuan, universitas harus secara efektif mengawasi proses pengetahuan mereka melalui penerapan strategi KM yang kuat. Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) secara konsisten terlibat dalam manajemen pengetahuan karena dampaknya pada hasil organisasi. Lembaga pendidikan memanfaatkan manajemen pengetahuan untuk mendorong inovasi, meningkatkan standar akademik, dan meningkatkan layanan (Naser et al., 2016). Manajemen pengetahuan yang efektif dapat meningkatkan berbagai aspek LPT, termasuk penelitian, pengajaran, pembelajaran, pembuatan kurikulum, administrasi, dan perencanaan strategis (Ahmad et al., 2017). Studi yang dilakukan oleh (J. J. M. Ferreira et al., 2016) menunjukkan bahwa tingkat keunggulan pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing regional.

Modal Intelektual (IC) merupakan pilar utama inovasi, pembaruan, dan daya saing, yang mengubah pengetahuan menjadi nilai dan keunggulan daya saing. Pengembangan modal intelektual telah menjadi hal yang penting dalam lingkungan kerja kontemporer untuk tetap unggul dari pesaing dalam hal kualitas kinerja dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan mendadak (Scafarto et al., 2016). Pertumbuhan selama dua dekade terakhir telah didorong oleh aset berbasis pengetahuan dan modal intelektual dalam organisasi. Pengakuan akan pentingnya memperoleh pengetahuan melalui proses internal organisasi, interaksi dengan lingkungan, dan produksi ilmiah terus berkembang (Secundo et al., 2016).

IC telah muncul sebagai jenis modal institusional yang nyata dan berpengaruh, yang berfungsi sebagai fondasi penting bagi inovasi, peremajaan, dan daya saing. IC mampu mengubah pengetahuan menjadi nilai, yang akhirnya menghasilkan keunggulan kompetitif. Di tempat kerja kontemporer, ada keharusan untuk mencapai keunggulan. Sangat penting untuk memprioritaskan pengembangan modal intelektual untuk melampaui pesaing dalam hal kualitas kinerja dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan mendadak (Scafarto et al., 2016). Perluasan organisasi dalam dua dekade terakhir telah didorong oleh aset berbasis pengetahuan dan modal intelektual mereka. Organisasi biasanya mengakui pentingnya memperoleh pengetahuan melalui proses internal, interaksi dengan lingkungan, dan keluaran ilmiah (Secundo et al., 2016). Melakukan penelitian dalam pendidikan tinggi sangat penting dan harus didasarkan

pada (Arnal-Ferrández & Gutiérrez-Rubio, 2024) Tinjauan komprehensif Marina tentang studi bibliometrik yang ada.

Selain itu, Pandangan Berbasis Pengetahuan (KBV) perusahaan (Grant, 1996) telah menunjukkan bahwa sumber daya yang terhubung dengan pengetahuan adalah aset strategis penting yang meningkatkan kinerja organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam lingkungan yang dinamis dan menantang. Menurut KBV, kapasitas organisasi untuk menghasilkan nilai bergantung pada kapasitasnya untuk menghasilkan, mentransfer, dan memanfaatkan pengetahuan (Martelo-Landroguez & Cepeda-Carrión, 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farooq Sahibzada et al., 2021), sangat penting bagi HEI untuk menyinkronkan proses mereka dalam menghasilkan, memperoleh, menyimpan, mendistribusikan, dan memanfaatkan informasi dengan visi yang dirancang dengan cermat. Organisasi harus secara efektif menangani pengetahuan sebagai aset strategis untuk meningkatkan kinerja kompetitif mereka. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengantisipasi bahwa agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan, mereka harus secara sistematis memanfaatkan aset pengetahuan mereka (Bolisani & Bratianu, 2017). Dalam beberapa dekade terakhir, manajemen pengetahuan telah muncul sebagai bidang penelitian terkemuka dan telah menarik perhatian signifikan dari para peneliti di seluruh dunia. Sekarang ini diakui sebagai pendekatan yang berharga dalam disiplin ilmu manajemen (Alfawaire & Atan, 2021).

1.2. Permasalahan

Penilaian terhadap perguruan tinggi Indonesia ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu keunggulan mahasiswa dan sumber daya manusia (input), serta tata kelola perguruan tinggi (process), capaian kinerja perguruan tinggi saat ini (output), dan capaian kinerja kolektif jangka panjang perguruan tinggi (outcome). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menyelenggarakan Profil Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) melalui Pangkalan Data PT Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 3 memiliki 182 PTS nonvokasi. Terdapat 16 PTS (8,79%) yang telah ditetapkan sebagai akreditasi sangat baik atau akreditasi A. Sebanyak 64 PTS (35,16%) memperoleh akreditasi B dan 50 PTS (27,47%) memperoleh akreditasi C. Berdasarkan data (Lldikti3.kemdikbud.go.id, 2023), saat ini terdapat 130 PTS yang telah terakreditasi dan 52 PTS (28,57%) yang tengah menempuh akreditasi PT (Ditjen Dikti, 2023).

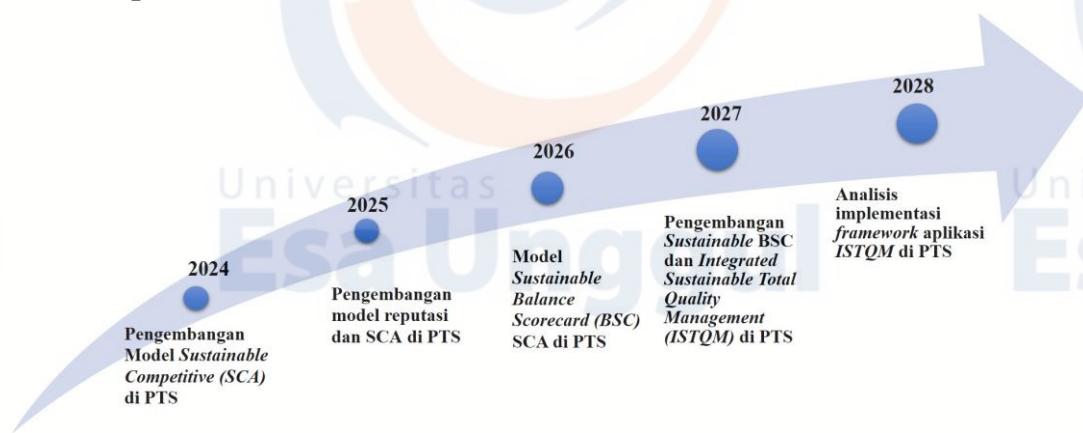
1.3. Gap dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan studi tentang perhatian dan studi empiris dalam literatur yang sesuai, para peneliti mengidentifikasi bidang penyelidikan berikut yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk tujuan penelitian. Pertama, para peneliti menemukan kekurangan dalam metrik dan ukuran yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya tentang variabel endogen yang terkait dengan keunggulan kompetitif jangka panjang, terutama dalam

pendidikan tinggi . Kedua, SCA dalam pendidikan tinggi juga telah diselidiki secara ekstensif dalam hal pengaruh faktor KM (Alfawaire & Atan, 2021), (Chatterjee, 2020), (Sahibzada et al., 2020), (Lo & Tian, 2020), (Mahdi et al., 2019) dan faktor IC (Indiyati, 2018), (Qassas et al., 2021), (Garcia-Perez et al., 2020). Oleh karena itu, melakukan penelitian ini bermanfaat. Ketiga, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperluas cakupan KM dan IC dengan tujuan akhir mencapai SCA. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kerangka teoritis baru untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang di bidang pendidikan tinggi. Pada bagian berikut, penelitian ini akan mengeksplorasi aspek kontekstual dan indikator yang terkait dengan KM, IC, dan SCA dalam tiga bidang inti pendidikan tinggi: pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kontribusi teoritis dan empiris dari penelitian ini adalah masih sedikitnya pembahasan penelitian relevan sebelumnya yang terkait dengan analisis pengaruh sumber daya atau keterampilan terhadap kapabilitas, kompetensi, atau kompetensi inti riil pada level taktis dari perspektif strategis, sebagaimana dilihat dari KM dan IC dalam SCA di PTS Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak KM dan IC terhadap keunggulan kompetitif jangka panjang di sepuluh PTS.

1.4. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Road Map Penelitian Tahun 2024 – 2028 (5 tahun)

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat unggulan strategis dan kompetitif dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan, rencana strategis, tema-tema penelitian, isu strategis dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar aspek kebaruan dapat terpenuhi. Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unggulan UEU dan Road Map telah disusun dengan mempertimbangkan berbagai multi disiplin ilmu yang ada pada lingkungan Universitas dan dapat menjadi payung semua Fakultas. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, inovatif, memiliki daya saing global, bermanfaat, dan *sustainable*.

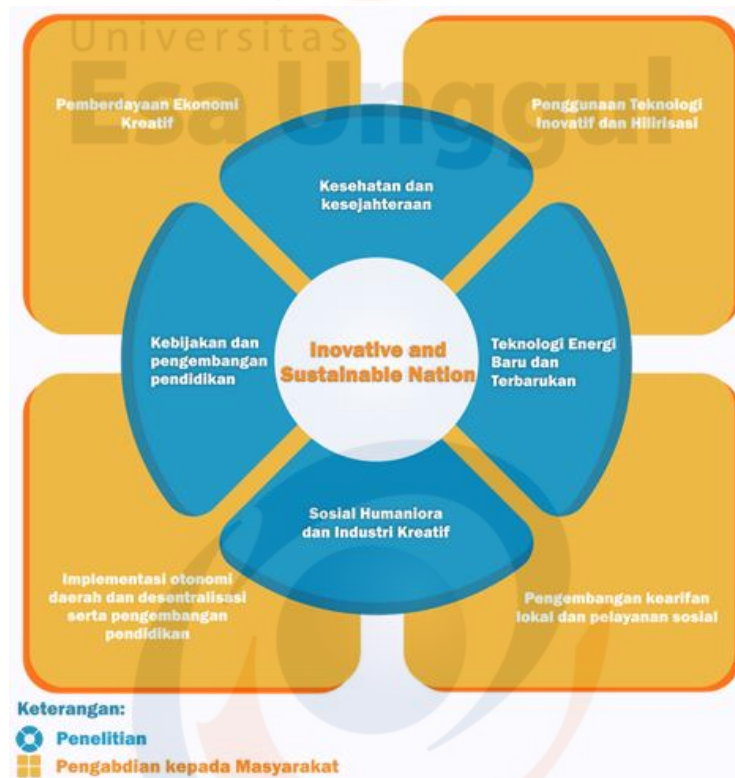
Universitas Esa Unggul saat ini berada pada Tahap Pendalaman, dimana pada tahap ini adanya pengembangan penelitian terapan, peningkatan kualitas publikasi internasional, peningkatan joint research internasional, dan peningkatan kolaborasi penelitian kerjasama. Peta jalan penelitian UEU telah ditetapkan dengan mengacu pada tahapan dalam Renstra Universitas 2012-2037. Berdasarkan tahapan dalam Kebijakan UEU maka peta jalan penelitian dibagi menjadi lima tahapan yaitu Tahap Peningkatan (2014-2018), Tahap Pemantapan (2019-2023), Tahap Pendalaman (2024-2028), Tahap Pematangan (2029-2033), sebagaimana tertera pada Gambar berikut:



Gambar 2. Peta Jalan Penelitian

Luaran yang harus dinyatakan sebagai target penelitian dan pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut: Proses dan produk ipteks berupa metode, blue print, prototipe, sistem, kebijakan atau model yang bersifat strategis dan berskala nasional; HKI; Teknologi tepat guna yang langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; Artikel yang dipublikasikan di jurnal baik nasional atau bereputasi internasional, atau Bahan/buku ajar berbasis hasil penelitian.

Tema unggulan penelitian Universitas Esa Unggul berlandaskan pada Visi dan Misi Universitas, fokus RIRN serta bidang keilmuan dari civitas akademik Universitas. Tema besar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yaitu:



Gambar 3. Tema Unggulan Litabmas UEU

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang relevan, peneliti menyusun tinjauan teoritis dan tinjauan empiris untuk membangun model hipotesis penelitian sebagai berikut.

3.1. Dampak KM terhadap IC

Menurut (Garcia-Perez et al., 2020), dengan mengintegrasikan komponen modal intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan, kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Dengan memberikan bukti tentang bagaimana investasi IC dan pilihan kodifikasi memengaruhi penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan, para manajer dapat merefleksikan bagaimana keputusan mereka memengaruhi kemandirian atau ketidakefisienan pendekatan KM. Studi sebelumnya menunjukkan korelasi yang kuat dan bermakna antara manajemen pengetahuan dan modal intelektual (Qassas & Areiqat, 2021), (Nakyeyune et al., 2022). Dengan demikian, studi ini menyajikan hipotesis awal: Modal intelektual memiliki efek positif pada manajemen pengetahuan (Hipotesis 1).

3.2. Dampak KM terhadap SCA

KM mengembangkan sumber daya intelektual dan keahlian organisasi untuk membantunya tumbuh dan menangani masalah eksternal. Organisasi dapat menghasilkan pengetahuan baru, meningkatkan kinerja, menyederhanakan operasi, mengurangi biaya, dan mencapai kreativitas secara berkelanjutan dengan meningkatkan keterampilan penggunaan pengetahuan pekerja, memotivasi mereka yang memiliki informasi tentang orang lain untuk sepenuhnya memanfaatkan pengetahuan laten mereka, dan secara konsisten meningkatkan dan mengatur ulang pengalaman yang diperoleh (de Matos Pedro et al., 2020; Ngoc-Tan & Gregar, 2018). Dengan memanfaatkan atau menerapkan pengetahuan, keuntungan utama dari proses KM ditunjukkan dalam hal keunggulan kompetitif dan peningkatan nilai konsumen (Dahiyat, 2015). Menurut penelitian sebelumnya, KM memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan pada SCA dalam pendidikan tinggi (Alfawaire & Atan, 2021; Lo & Tian, 2020; Mahdi et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini melihat KM menuju SCA secara lebih rinci berdasarkan teori, data aktual, dan studi terkait. Mengingat hal ini, studi kami menyarankan hipotesis kedua: KM berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif PTS yang berkelanjutan (Hipotesis 2).

3.3. Dampak IC terhadap SCA

Dalam pendekatan berbasis sumber daya, IC didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang digunakan perusahaan, sementara inovasi adalah proses memanfaatkan pengetahuan ini untuk mengembangkan produk baru dan menyelesaikan berbagai masalah (Bini et al., 2016). Banyak peneliti mengakui bahwa pengembangan modal intelektual dalam suatu organisasi dapat mendorong perluasan produk baru

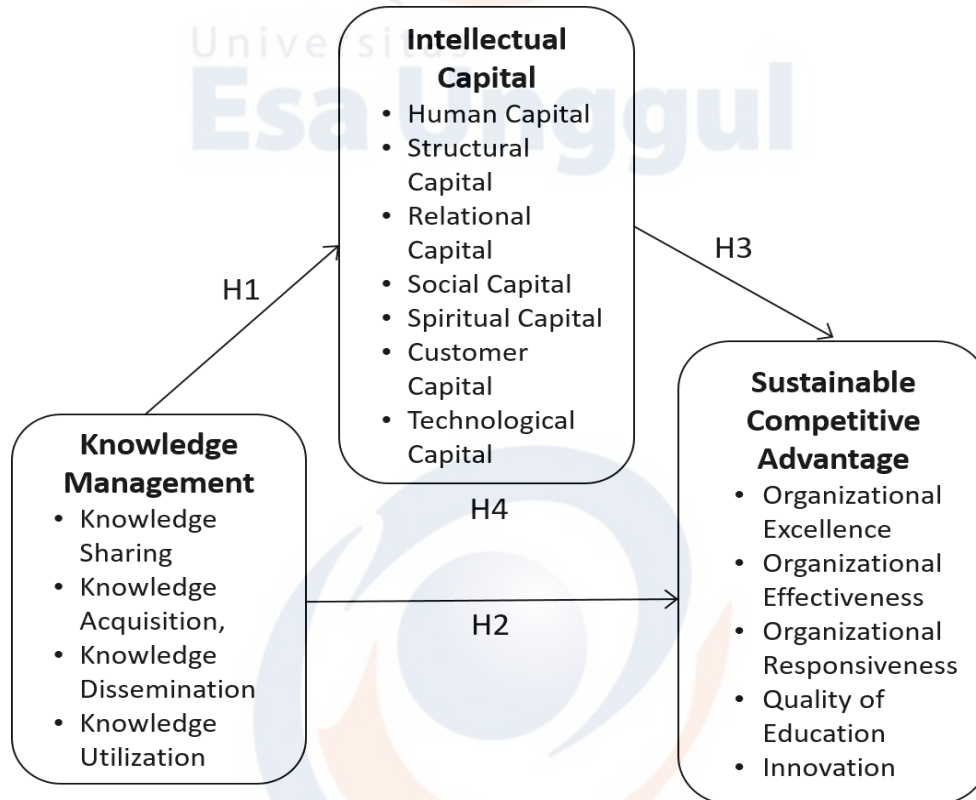
(Peñalba-Aguirrezabalaga et al., 2020; Subramanian & van de Vrande, 2019). Organisasi terbukti memperoleh keunggulan kompetitif dari modal intelektual di pasar yang kompetitif (Barkat & Beh, 2018). Modal intelektual diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud, berbeda dari sumber daya fisik seperti bahan baku, tanah, dan modal finansial yang dapat diperoleh (Qian & Huang, 2017). Oleh karena itu, ini dianggap sebagai sumber daya strategis dan sistem pengetahuan yang memfasilitasi proses khas VRIN (Berharga, Langka, Tak Tertandingi, dan Tak Tergantikan) dan membantu perusahaan memperoleh laba berkelanjutan (Agostini et al., 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara IC dan SCA dalam pendidikan tinggi (Abu-Rumman, 2018; Qassas et al., 2021), di sektor telekomunikasi (Kanaan et al., 2020), dan di perusahaan farmasi (Malkawi et al., 2018). Oleh karena itu, KM menuju SCA diperiksa dalam penelitian ini menggunakan teori, data empiris, dan penelitian terkait. Dengan demikian, penelitian ini memberikan hipotesis ketiga: IC memiliki efek positif pada SCA di PTS (Hipotesis 3).

3.4. Peran Pengaruh Mediasi IC antara KM terhadap SCA

Dalam ekonomi informasi, organisasi harus mengembangkan struktur perusahaan dan strategi manajemen sumber daya baru untuk bersaing. Manajemen strategis modern memandang kemitraan strategis sebagai sumber informasi dan modal intelektual untuk keunggulan kompetitif yang langgeng (J. J. M. Ferreira et al., 2016). Kelangsungan hidup manajemen bisnis di dunia global bergantung pada kecerdasan perusahaan mereka, yang berasal dari sistem informasi, keahlian, orang, dan hubungan pemangku kepentingan (Durst & Edvardsson, 2012). Dari tinjauan literatur dan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa KM dan IC merupakan isu penting dalam dunia bisnis dan industri, termasuk pendidikan tinggi, yang berfungsi sebagai sumber utama keunggulan kompetitif organisasi yang berkelanjutan. Wang (Wang et al., 2016) menemukan peran mediasi IC dalam hubungan antara KM dan Kinerja Organisasi. Efek mediasi IC pada hubungan antara proses KM dan OP di universitas riset, hasilnya menunjukkan bahwa proses KM memiliki efek signifikan dan positif pada komponen IC yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidikan tinggi (Iqbal et al., 2019; Ramadan et al., 2017) di sektor korporat. Studi ini menunjukkan bahwa proses KM dari perolehan atau penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan pemanfaatan atau aplikasi pengetahuan mempromosikan pengembangan IC dengan meningkatkan jaringan pengetahuan, pembelajaran kelompok, prosedur organisasi, rutinitas, operasi, keterampilan dan kompetensi, dan sikap kognitif (Seleim & Khalil, 2011; Shih et al., 2010). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan hipotesis keempat: IC memediasi hubungan antara KM dan SCA di PTS (Hipotesis 4).

3.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan penelitian relevan di atas, maka penelitian ini mengembangkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Penelitian

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini adalah kausal, dan penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar dengan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari pengisian kuesioner instrumen penelitian yang menggunakan survei dengan cara pengisian kuesioner secara daring melalui formulir daring Microsoft. Pemanfaatan metodologi untuk mengkuantifikasi konstruk dengan orde yang lebih tinggi menjadi perlu. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi pengaruh dimensi terhadap variabel laten, model pengukuran ini memanfaatkan analisis orde kedua tipe I, yaitu model pengukuran reflektif. Secara spesifik, model tersebut memuat indikator-indikator eksplisit untuk mengukur tingkat pemahaman konseptual (LOC), sedangkan tingkat pemahaman konseptual (HOC) tercermin dalam indikator (Crocetta et al., 2021) .

4.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap pimpinan perguruan tinggi swasta di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Jakarta. Populasi yang diteliti adalah pimpinan perguruan tinggi yang telah terakreditasi A atau Unggul bagi perguruan tinggi di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Jakarta di Indonesia. Populasi ini berjumlah 10 PTS yang berperan sebagai unit analisis penelitian ini, yaitu Rektor/Wakil Rektor, Dekan Fakultas, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kepala Penjaminan Mutu Lembaga. Pemilihan sampel mengacu pada persyaratan perguruan tinggi swasta yang telah memperoleh akreditasi unggul, dengan tujuan untuk menjamin keseragaman di dalam perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara probabilitas, dengan pendekatan pengambilan sampel secara proporsional (Hair et al., 2019). Pimpinan unit perguruan tinggi berperan sebagai representatif unit dalam organisasi, sehingga memudahkan pelaksanaan proses evaluasi manajemen. Menurut tabel penentuan sampel (Morgan, 1970), kami memilih ukuran sampel 92 responden dari total populasi 127 individu. Untuk memastikan ukuran sampel yang tepat dari populasi 127 pemimpin di PTS, ukuran sampel 92 responden diperoleh, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Responden

Universitas	Rektorat	Dekan / Wadek	Ka. LPPM	Ka.KPM	Total
Universitas Gunadarma	2	5	1	1	9
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	-	7	2	1	10
Universitas Kristen Indonesia	1	4	1	-	6
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA	2	6	2	1	11
Universitas Merkuri Buana	2	4	1	1	8
Universitas Nasional	1	4	3	-	8
Universitas Pancasila	3	6	1	1	11
Universitas Tarumanagara	1	9	1	1	12
Universitas Trisakti	1	7	-	1	9
Universitas XYZ	3	4	1	-	8
Total	16	56	13	7	92

4.3. Pengembangan Instrumen

Penyusunan instrumen pernyataan pada Tabel 2, 3, dan 4 dioperasionalkan dengan skala multi-item berdasarkan pengukuran yang telah divalidasi sebelumnya, dan setiap item skala menggunakan skala Likert 5 poin (1 = 'sangat tidak setuju' hingga 5 = 'sangat setuju'). Total pengukuran dalam penelitian ini adalah 48 indikator.

Tabel 2. Pengukuran SCA

Dimensi	Item	Sumber
Organizational Excellence (OExc)	4	
Organizational Effectiveness (OEff)	4	(Kising'u et al., 2016)
Organizational Responsiveness (OR)	3	
Quality of Education (QE)	3	
Innovation (Inn)	3	(Qassas et al., 2021)

Tabel 3. Pengukuran KM

Dimensi	Item	Sumber
Knowledge Sharing (KS)	3	(Lee et al., 2005), (Huang & Li, 2009), (Lin, 2007)
Knowledge Acquisition (KA)	3	(Huang & Li, 2009), (Ngoc-Tan & Gregar, 2018), (Lawson, 2003)
Knowledge Dissemination (KD)	5	(Ngoc-Tan & Gregar, 2018), (Lawson, 2003)
Knowledge Utilization (KU)	3	(Lee et al., 2005), (Huang & Li, 2009)

Tabel 4. Pengukuran IC

Dimensi	Item	Sumber
Human Capital (HC)	3	(Qassas et al., 2021), (Hsu & Fang, 2009)
Structural Capital (SC)	4	(Bueno et al., 2006), (Ismail, 2005)
Relational Capital (RC)	3	(Qassas et al., 2021), (Hsu & Fang, 2009)
Social Capital (SocC)	3	(Bueno et al., 2006), (Ismail, 2005)
Spiritual Capital (SpC)	2	
Customer Capital (CC)	3	
Technological Capital (TC)	3	

4.4. Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam model konseptual diuji dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *Structural Equation Model (SEM)* berbasis varians. Strategi Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis data, memanfaatkan aplikasi SmartPLS versi 4.0 untuk pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan dalam pemrosesan dan analisis data, memanfaatkan pendekatan analisis multivariat. Pemanfaatan *Higher Order Construct Modeling (HCM)* untuk estimasi model yang rumit. Peneliti meneliti model penelitian dan menilai hipotesis menggunakan dua model pengukuran, seperti yang disarankan oleh Sarstedt et al. (2019). Peneliti memulai dengan *outer model analysis*, memanfaatkan empat kriteria berikut untuk mengevaluasi validitas dan dependabilitas data: Indikator valid jika nilai validitas konvergen melampaui 0,70 (Hair Jr et al., 2021) atau faktor pemuatan melebihi 0,50 (Chin, 1998; Hulland, 1999). Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* mengurangi perbedaan antara varians galat pengukuran model dan variasi indikator konstruk yang ditangkap oleh variabel laten. Kemudian, analisis reliabilitas menggunakan nilai reliabilitas komposit yang diharapkan (CR). Nilai CR yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan indikator variabel laten yang valid. Terakhir, alpha Cronbach di atas 0,60 menunjukkan indikator variabel laten. Kedua, kami menggunakan tiga parameter untuk analisis dan evaluasi *inner model analysis*: menggunakan nilai koefisien rute untuk memperkirakan pengaruh parsial antara 0 dan 1. Koefisien jalur, berkisar dari 0 hingga 1, mengukur efek parsial positif dan negatif. Nilai ini membantu menetapkan persamaan struktural hipotesis-model. Selanjutnya, kami menghitung R², yang mengukur kualitas model. Ini juga menunjukkan tingkat variabel laten eksogen sebagai koefisien determinasi. Terakhir, ukuran *f-square* untuk melihat dampak parsial menggambarkan sejauh mana variabel laten prediktor eksogen memengaruhi variabel endogen dalam tatanan struktural. Saat nilai ini mendekati 1, pengaruhnya meningkat. Seberapa baik model pengukuran menjelaskan bagaimana konstruk diukur memengaruhi hubungan struktural. Untuk uji satu sisi sebesar 1,65, pengujian signifikansi menggunakan nilai t krusial dan nilai p 5%. Hipotesis signifikan jika nilai p kurang dari 0,05 dan nilai t krusial lebih dari 1,65 (Hair et al., 2019).

BAB V
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami telah menyusun anggaran biaya penelitian dan jadwal penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 5 dan 6 berikut ini:

Tabel 5. Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp.)
1.	Transport tim peneliti	3.600.000
2.	Kegiatan Audiensi	3.000.000
3.	Pengumpulan Data	6.500.000
4.	Analisis Data	5.700.000
5.	Lain-Lain	1.200.000
Jumlah		20.000.000

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke-...				
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan dan validasi instrumen penelitian					
2	Pengumpulan data responden terhadap instrumen penelitian					
3	Penyusunan data hasil penelitian					
4	Penyusunan hasil penelitian					
5	Penyusunan publikasi penelitian					
6	Penyusunan laporan kemajuan penelitian					
7	Publikasi hasil penelitian					
8	Penyusunan laporan akhir penelitian					

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dengan profil responden, dan hasil perhitungan statistik menggunakan metode SEM PLS untuk melihat besarnya dampak pada setiap dimensi dan temuan hipotesis yang diajukan.

6.1. Deskripsi Responden

Menganalisis data demografi dari 92 peserta dari 10 PTS, 51 pria (55,4%) dan 41 wanita (44,6%). Pekerjaan fungsional meliputi 6 asisten ahli (6,5%), 33 ahli (35,9%), 34 profesor asosiasi (37%), dan 19 profesor (20%). Sebagian besar profesor asosiasi menanggapi. Selain itu, 2 orang (2,2%) bekerja kurang dari 5 tahun, 18 (19,6%) 5-10 tahun, 23 (25%) 11-20 tahun, 22 (23,9%) 21-30 tahun, 26 (28,3%) 31-40 tahun, dan 1 (1,1%) lebih dari 40 tahun. Pekerja terbaik memiliki pengalaman 31-40 tahun.

6.2. Analisis Data Kuantitatif

SMART PLS 4.0 digunakan untuk memproses data, dan analisis model pengukuran model luar digunakan untuk menganalisisnya. Rata-rata Varians yang Diekstraksi > 0,5 dan Analisis Reliabilitas 0,6. Semua data tabel 7 diterima (Hair et al., 2020).

Tabel 7. Alpha cronbach, Composite Reliability, AVE

Variable	Alpha Cronbach	Composite Reliability	AVE
Sustainable Competitive Advantage			
1 OE	0,815	0,878	0,645
2 OEff	0,797	0,868	0,622
3 OR	0,860	0,915	0,781
4 QE	0,840	0,904	0,758
5 Inn	0,881	0,927	0,809
Knowledge Management			
1 KS	0,836	0,902	0,754
2 KA	0,842	0,904	0,759
3 KD	0,850	0,893	0,627
4 KU	0,836	0,901	0,753
Intellectual Capital			
1 HC	0,844	0,906	0,763
2 SC	0,896	0,928	0,764
3 RC	0,820	0,893	0,736
4 SocC	0,893	0,928	0,764
5 SpC	0,797	0,907	0,829
6 CC	0,752	0,858	0,670
7 TC	0,918	0,948	0,859

Selanjutnya, variabel laten yang muncul sebagai dimensi dan indikator (juga disebut sebagai konstruk dengan orde lebih tinggi) dievaluasi; dengan demikian, diperlukan metode untuk mengukur konstruk ini. Analisis orde kedua Tipe I digunakan dalam model pengukuran ini, yang umumnya disebut sebagai model pengukuran reflektif, untuk menilai dampak dimensi pada variabel laten. Metodologi ini secara khusus mengukur jumlah konstruk orde lebih rendah (LOC) dengan memanfaatkan indikator yang jelas dan langsung, yang secara akurat mewakili konstruk orde lebih tinggi (HOC) (Crocetta et al., 2021). Variabel laten dinilai dengan merepresentasikan variabel tersebut menggunakan dimensi dan indikator, yang juga disebut sebagai konstruk orde lebih tinggi. Pengukuran dimensi variabel laten disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Pengukuran kontribusi dimensi terhadap variabel laten

Variable	Path coefficient	t-value	f^2	Mean
Sustainable Competitive Advantage				
OExc	0.875	28.743	3.251	4.628
OEff	0.881	30.547	3.472	4.508
OR	0.887	36.354	3.685	4.446
QE	0.907	44.661	4.647	4.587
Inn	0.833	21.977	2.273	4.464
Knowledge Management				
KS	0.873	26.118	3.207	4.529
KA	0.887	38.002	3.694	4.533
KD	0.917	46.035	5.306	4.556
KU	0.851	22.963	2.630	4.380
Intellectual Capital				
HC	0.860	32.228	2.850	4.446
SC	0.883	32.265	3.522	4.565
RC	0.856	31.999	2.745	4.529
SocC	0.825	21.484	2.125	4.554
SpC	0.715	12.735	1.043	4.739
CC	0.833	21.563	2.264	4.529
TC	0.837	24.940	2.343	4.435

Dimensi mempengaruhi variabel laten sebagai berikut dari pengolahan data pada Tabel 8:

- Dua dimensi yang paling berkontribusi terhadap SCA adalah dimensi pertama QE, memiliki path coefficient, 44.661 t-value, dan 4.647 f^2 . Kedua, OR memiliki 88.7% path coefficient, 36.354 t-value, and 3.685 f^2 .
- Dua dimensi yang paling memengaruhi KM adalah ini. KD memiliki a 91.7% path coefficient, 46.035 t-value, dan 4.556 f^2 value . Path coefficient untuk KA adalah 88.7%, t-value 38.002, dan f^2 4.533..

- Kedua aspek ini memiliki pengaruh paling besar terhadap IC. Dimensi SC adalah 86% path coefficient, 32.265 t- value, dan 5.522 f^2 . Path coefficient untuk HC adalah 986%, t-value adalah 32.228, dan f^2 adalah 4.446.

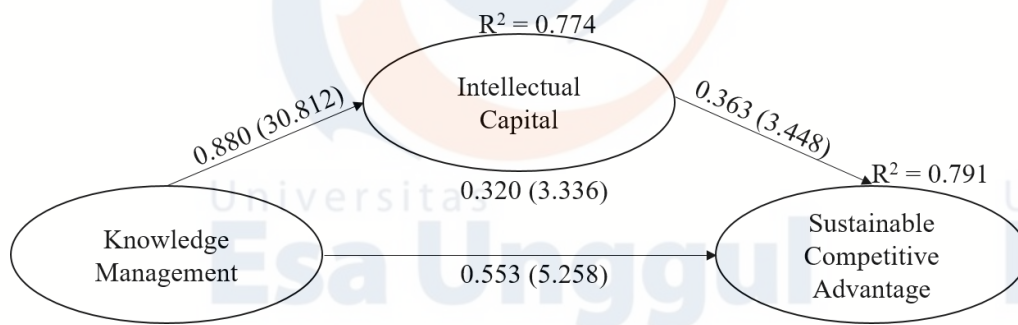
6.3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Nilai SRMR penelitian sebesar 0,086 dianggap sebagai ukuran kecocokan yang wajar untuk PLS-SEM karena berada di bawah ambang batas 0,09 yang direkomendasikan (Hu & Bentler, 1999). Ukuran ini membantu mencegah kesalahan spesifikasi model. Selain itu, (Miles, 2005) menyarankan nilai R^2 yang lebih tinggi untuk analisis model struktural karena menunjukkan tingkat penjelasan variabel eksogen terhadap varians variabel endogen. Koefisien R^2 untuk IC adalah 0,774, yang menunjukkan bahwa KM menjelaskan 77,4% varians. KM dan IC menjelaskan 79,1% varian SCA, menurut koefisien R^2 adalah R^2 0,791 (gambar 2). Selain itu, Cohen (Cohen, 1988) memperkirakan ukuran efek (f^2) pada 0,2 (kecil), 0,2–0,8 (sedang), dan $> 0,8$ (besar). Nilai f^2 pada tabel 7 menunjukkan bagaimana variabel eksogen memengaruhi variabel endogen. Pengukuran f^2 penelitian ini menunjukkan bahwa KM memengaruhi IC dengan koefisien sebesar 3,432 (besar). IC memiliki dampak kecil sebesar 0,142 terhadap SCA, sedangkan KM memiliki dampak sedang sebesar 0,329.

Untuk hasil pengujian hipotesis digunakan nilai $t > 1,65$ dan nilai $p < 0,05$, serta nilai path coefficient. Dari hasil pengujian hipotesis 1, KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC ($\beta = 0,880$, $t = 30,182$, $p = 0,000$), dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hipotesis kedua, KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap SCA ($\beta = 0,553$, $t = 5,258$, $p = 0,000$), dengan demikian hipotesis 2 diterima. Sama halnya dengan hipotesis ketiga, IC berpengaruh positif terhadap SCA ($\beta = 0,383$, $t = 3,448$, $p = 0,000$), dengan demikian hipotesis 3 diterima. Keseluruhan data dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 5.

Hipotesis menggunakan nilai $t > 1,65$, nilai $p < 0,05$, dan nilai path coefficient. Hipotesis 1 diterima karena KM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap IC ($\beta = 0,90$, $t = 44,38$, $p = 0,000$). Karena KM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap SCA ($\beta = 0,50$, $t = 4,53$, $p = 0,000$), hipotesis 2 diterima. Kami menerima hipotesis 3 karena IC memiliki dampak positif terhadap SCA ($\beta = 0,39$, $t = 3,53$, $p = 0,000$). Gambar 5 dan tabel 9 menunjukkan semua data.

Untuk analisis mediasi pada penelitian ini, diperoleh hasil total pengaruh KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap SCA ($\beta = 0,872$, $t = 28,811$, $p = 0,000$), sebagaimana nilai pengaruh mediasi menunjukkan hasil yang berpengaruh positif ($\beta = 0,320$, $t = 3,336$, $p = 0,000$), maka hipotesis 4 diterima yang berarti bahwa KM terdapat mediasi parsial melalui IC terhadap SCA, karena baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari hipotesis diterima (Tabel 10), (Gambar 5).



Gambar 5. Model struktural dengan koefisien jalur, nilai t dan R^2

Tabel 9. Hasil koefisien jalur model struktural (pengaruh langsung)

Hypotheses	Relationship	β	f^2	t-value	p-value	Decision
H1	KM \rightarrow IC	0.880	4.297	30.182	0.000	supported
H2	KM \rightarrow SCA	0.553	0.226	5.258	0.000	supported
H3	IC \rightarrow SCA	0.363	0.138	3.448	0.000	supported

Tabel 10. Hasil koefisien jalur model struktural (pengaruh tidak langsung)

	Total effects		Indirect effects				
	β	t-value	Hypotheses	β	t-value	p-value	Decision
KM \rightarrow SCA	0.872	28.811	H4: KM \rightarrow IC \rightarrow SCA	0.320	3.336	0.000	supported

6.2. Pembahasan

6.2.1. Analisis Pengaruh KM terhadap IC

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KM memiliki kemampuan untuk meningkatkan IC. Secara spesifik, hasil pengukuran koefisien jalur mengungkapkan bahwa IC memiliki pengaruh paling signifikan terhadap faktor KM dibandingkan dengan hipotesis lainnya. Ini adalah pendekatan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan di antara individu dan kelompok, termasuk siswa, guru, dan personel administrasi, melalui berbagai cara seperti penyebaran pengetahuan, simposium, kuliah umum, konferensi, dan sesi pelatihan reguler. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengembangan hubungan komunikasi internal yang positif di antara semua karyawan (dosen dan staf kependidikan) dan berdampak positif pada modal pelanggan, termasuk mahasiswa. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat reputasi pasar layanan Universitas, meningkatkan pangsa pasar, dan meningkatkan kinerja organisasi. (Garcia-Perez et al., 2020) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan menggabungkan sumber daya terkait pengetahuan menghasilkan modal intelektual yang baik. Namun, untuk meningkatkan knowledge sharing dan mempertahankan daya saing dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), harus dibuat sistem informasi seperti intranet dan buletin elektronik, yang akan didukung oleh modal teknologi dan infrastruktur berteknologi tinggi. Demikian pula menurut (Ramezan, 2011), (Khalique & Pablos, 2015) menyatakan bahwa modal teknologi merupakan komponen IC dan merupakan kombinasi pengetahuan yang terkait dengan sistem teknis dan pengembangan suatu organisasi. Perguruan tinggi juga dapat menggunakan robot pendidikan untuk memungkinkan siswa menerapkan teori ke praktik, sehingga pendidikan menjadi menyenangkan. Robot pendidikan yang dirancang untuk situasi dunia nyata mendidik siswa dengan berbagai kemampuan untuk meraih kesuksesan (Georgieva-Trifonova, 2024). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari (Bellucci et al., 2021; Garcia-Perez et al., 2020; Nakyeyune et al., 2022).

6.2.2. Analisis Pengaruh KM terhadap SCA

Peran KM dalam meningkatkan SCA sangat penting. KM memainkan peran penting dalam mengoptimalkan berbagi pengetahuan dengan memfasilitasi informasi melalui mekanisme seperti penyaringan, membuat daftar silang (matriks), dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan. Pengetahuan ini kemudian disebarluaskan dalam bentuk laporan pengetahuan informatif, yang digunakan oleh pihak-pihak terkait. Dengan menerapkan praktik KM, organisasi pendidikan tinggi dapat memperoleh pengetahuan yang menumbuhkan keterbukaan terhadap perubahan positif. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk mengembangkan inovasi, produktivitas, kemampuan, dan profesionalisme manajemen, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan institusi. Menurut pandangan ahli, kemajuan teknik manajemen, keterampilan kepemimpinan, standar profitabilitas, dan inovasi sangat penting dalam pendidikan tinggi (Popovic et al., 2018).

Challenge-Based Learning (CBL) merupakan gabungan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. Tema CBL yang paling umum mencakup konsep universal, tantangan praktis, kolaborasi, kemajuan teknologi, kemampuan beradaptasi, pendekatan interdisipliner dan pengetahuan khusus, mendefinisikan tantangan, daya cipta, dan kebaruan (Gallagher & Savage, 2023; Kohn Rådberg et al., 2020; van den Beemt et al., 2023). Jadi, KM dan SCA dapat mengatasi kesenjangan CBL. KM meningkatkan kapasitas organisasi untuk mengembangkan pengetahuan baru, yang mengarah pada peningkatan kinerja, operasi yang efisien, peningkatan efisiensi, dan pembinaan kreativitas. Hal ini, pada gilirannya, memberikan daya saing yang berkelanjutan bagi institusi (de Matos Pedro et al., 2020; Ngoc-Tan & Gregar, 2018). Temuan penelitian dikonfirmasi oleh penelitian relevan yang menunjukkan bahwa KM berdampak signifikan terhadap SCA (Alfawaire & Atan, 2021; Lo & Tian, 2020; Mahdi et al., 2019).

6.2.3. Analisis Pengaruh IC terhadap SCA

IC merupakan aset perguruan tinggi untuk mencapai SCA, oleh karena itu merupakan sumber daya strategis untuk SCA berkelanjutan (Agostini et al., 2017; Barkat & Beh, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia berkaitan dengan derajat keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk berhasil berkontribusi pada upaya pemecahan masalah dibantu oleh modal struktural. Untuk mendorong efikasi dan daya tanggap, setiap pegawai harus memiliki kesadaran yang mendalam terhadap peraturan, uraian tugas, norma, dan prosedur yang mengatur penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, IC dibedakan oleh modal relasionalnya, yang menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk membina hubungan komunikasi internal yang positif di antara semua karyawan (termasuk dosen dan tenaga kependidikan), hubungan sosial dengan pemangku kepentingan perguruan tinggi, dan hubungan komunikasi eksternal dengan pejabat instansi pemerintah. Hubungan-hubungan ini memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keunggulan organisasi dalam SCA.

Berdasarkan penelitian ini, strategi untuk menguasai pasar adalah dengan meningkatkan kepercayaan pasar untuk membangun reputasi PTS agar dikenal masyarakat, pangsa pasar terus meningkat, dan kompetensi sumber daya manusia membangun kemampuan kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk meningkatkan kinerja PTS, didukung oleh infrastruktur dan adaptasi teknologi. Menurut (de Bem Machado et al., 2024), dengan maraknya adopsi pedagogi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan digital berbasis teknologi seluler muncul sebagai tren global, sehingga lembaga pendidikan tinggi harus memetakan pedagogi digital yang paling signifikan agar dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk memajukan pengetahuan demi pertumbuhan.

Untuk memastikan keberhasilan proses implementasi IC, manajemen universitas harus memprioritaskan pelestarian budaya organisasi, peningkatan lingkungan sosial melalui semua kegiatan, dan pengembangan pemecahan masalah secara kolaboratif untuk mencapai hasil yang inovatif dan pembelajaran berkualitas tinggi. Gagasan bahwa "kerja adalah bagian dari tindakan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa" merupakan inti dari modal spiritual, dan mengadopsi nilai-nilai agama yang fundamental, seperti kejujuran, komitmen, ketulusan, kepedulian, dan rasa hormat, dalam organisasi sangat penting bagi SCA dalam pendidikan tinggi. Hasil penelitian IC dapat meningkatkan SCA sejalan dengan (Kanaan et al., 2020), (Abu-Rumman, 2018; Qassas et al., 2021), (Malkawi et al., 2018).

6.2.4. Analisis Pengaruh KM terhadap SCA yang dimediasi oleh IC

Temuan studi mediasi IC menunjukkan bahwa KM dapat meningkatkan SCA melalui IC. Tri Dharma Perguruan Tinggi mendorong penerapan pengetahuan untuk tujuan yang relevan, yang membantu mengelola perolehan dan penyebaran pengetahuan secara efektif. Tata kelola perguruan tinggi dalam berbagi pengetahuan mendorong efektivitas operasi berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan sistem informasi yang relevan. Akibatnya, modal yang baik dapat sepenuhnya memperkuat aset intelektual perguruan tinggi dengan mencapai IC yang optimal, di mana PTS memiliki modal manusia yang kompeten untuk menjalankan efektivitas dasar modal struktural terstruktur dan kondisi modal relasional yang mencerminkan hubungan internal, hubungan sosial, dan hubungan eksternal, serta dukungan modal sosial untuk kolaborasi dan fundamental spiritual.

Dampak total KM dan IC sangat menentukan efektivitas SCA dalam mengimplementasikan inovasi Tri Dharma PT, daya tanggap dalam menanggapi perubahan teknologi, pemangku kepentingan, kondisi pasar, upaya penerapan layanan pendidikan bermutu standar, serta kemampuan mengembangkan inovasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang kuat. Menurut (Alenezi, 2023), strategi pembelajaran individual memerlukan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang memadai, serta kolaborasi dan komunikasi, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, penilaian dan umpan balik, bersama dengan tujuan dan harapan yang ditetapkan dengan jelas. Lebih lanjut, (Wang et al., 2016) menyatakan bahwa peran mediasi IC ada dalam hubungan antara KM dan SCA. Hasil efek mediasi IC pada hubungan antara KM dan kinerja di universitas selaras dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa proses KM secara signifikan dan positif memengaruhi komponen IC, yang pada akhirnya memengaruhi SCA (Iqbal et al., 2019; Ramadan et al., 2017) .

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Suatu organisasi biasanya dikelola oleh sumber daya; namun, sumber daya internal dan daya saing industrinya memengaruhi SCA-nya. Menurut perspektif organisasi berbasis sumber daya, keunggulan kompetitif hanya dapat muncul ketika sumber daya organisasi beragam dan tidak dapat dipindahkan. Asumsi ini membedakan model berbasis sumber daya, yang dikenal sebagai VRIO. Dalam studi ini, kemampuan universitas untuk mencapai kinerja organisasi dinyatakan dalam lima dimensi organisasi yaitu keunggulan, efektivitas, daya tanggap, kualitas pendidikan, dan inovasi sebagai keunggulan kompetitif pendidikan tinggi. Terlepas dari lokasinya, tata kelola PTS berupaya memposisikan dirinya sebagai fokus keunggulan dengan memperoleh dan mengomunikasikan pengetahuan kepada para pemangku kepentingan melalui pengajaran dan pembelajaran yang hebat, penemuan dan pengembangan, serta kemitraan.

Lebih jauh, perguruan tinggi, seperti bisnis lainnya, harus memikirkan kembali cara mereka berfungsi dan berkembang. SCA mempertimbangkan perubahan cepat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, dan transformasi globalisasi, serta dinamika lingkungan yang berubah agar siap menghadapi kemajuan pesat di abad ke-21. Manajemen proses bisnis memerlukan serangkaian inisiatif peningkatan berkelanjutan yang ditujukan untuk memastikan keunggulan jangka panjang dan mencapai keunggulan kompetitif. Dengan demikian, IC merupakan sumber utama SCA, yang memengaruhi keberhasilan institusional dan memperkuat posisi kompetitif organisasi. Menurut temuan studi ini, manajemen universitas memiliki keunggulan kompetitif karena interaksi karyawan yang baik, kompetensi, pengalaman, dan kualifikasi karyawan, kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik, bersikap terbuka dan mudah beradaptasi terhadap perubahan, dan berfokus pada pencapaian visi, misi, dan tujuan komunitas akademis. Universitas mendorong ide-ide kreatif dan inovatif di antara karyawan, memberikan penghargaan atas inovasi, dan merencanakan inovasi masa depan dalam layanan, fasilitas, dan pengembangan kompetensi, yang semuanya berdampak pada pertumbuhan dan reputasi universitas sebagai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berbagi, perolehan, penyebaran, dan penggunaan pengetahuan merupakan faktor-faktor terkait KM yang membantu universitas dalam mengembangkan aset intelektual mereka saat menghadapi perubahan dan tantangan tata kelola manajemen baru. Dengan demikian, IC, dengan dimensi modal manusia, struktural, relasional, sosial, spiritual, konsumen, dan teknologi, merupakan komponen terpenting yang menentukan hubungan antara KM dan SCA. Kedua faktor fundamental ini, manajemen pengetahuan dan inovasi, pada dasarnya telah menjadi tolok ukur bagi lembaga yang ingin mencapai SCA.

7.2. Implikasi

Implikasi praktis bagi universitas di Jakarta, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 3, Indonesia, dalam hal keunggulan kompetitif jangka panjang. Salah satu masalah yang dihadapi lembaga swasta adalah menentukan karakteristik yang menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang. Dalam praktiknya, penelitian ini membantu universitas swasta Indonesia dalam meningkatkan daya saing jangka panjang mereka.

7.3. Keterbatasan & Penelitian Masa Depan

Studi ini memiliki keterbatasan, tetapi memberikan wawasan untuk penelitian di masa mendatang. Pertama, objek studi hanya dilakukan di 10 PTS dengan sampel pemimpin institusi, sehingga mungkin berbeda di universitas negeri atau negara lain. Kedua, analisis faktor SCA di PTS hanya mempertimbangkan komponen KM dan IC; manajemen kualitas, kepemimpinan, reputasi, dan legitimasi yang lengkap juga diperlukan. Ketiga, penelitian di masa mendatang harus memeriksa faktor keunggulan kompetitif yang tahan lama. Studi lebih lanjut dapat memperluas populasi di lembaga publik dan swasta dan membawa objek penelitian ke sektor lain untuk menggeneralisasi hasil. Keempat, penelitian di masa mendatang harus menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, membandingkan kondisi di universitas dan lembaga swasta, dan bahkan di seluruh wilayah dan negara, untuk menggeneralisasi hasil KM, IC, dan SCA dan memperluas faktor lain yang meningkatkan SCA di PTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rumman, A. (2018). Gaining competitive advantage through intellectual capital and knowledge management: an exploration of inhibitors and enablers in Jordanian Universities. *Problems and Perspectives in Management*, 16(3), 259–268. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(3\).2018.21](https://doi.org/10.21511/ppm.16(3).2018.21)
- Agostini, L., Nosella, A., & Filippini, R. (2017). Does intellectual capital allow improving innovation performance? A quantitative analysis in the SME context. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ahmad, N., Lodhi, M. S., Zaman, K., & Naseem, I. (2017). Knowledge management: a gateway for organizational performance. *Journal of the Knowledge Economy*, 8(3), 859–876.
- Alenezi, A. (2023). Personalized learning strategies in higher education in Saudi Arabia: identifying common approaches and conditions for effective implementation. *TEM Journal*, 12(4).
- Alfawaire, F., & Atan, T. (2021). The effect of strategic human resource and knowledge management on sustainable competitive advantages at Jordanian universities: The mediating role of organizational innovation. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 15). <https://doi.org/10.3390/su13158445>
- Arnal-Ferrándiz, M., & Gutiérrez-Rubio, D. (2024). Dissertations on Higher or Professional Arts Education in Spanish Universities: A Bibliometric Analysis. *TEM Journal*, 13(1), 740–749.
- Barkat, W., & Beh, L.-S. (2018). Impact of intellectual capital on organizational performance: evidence from a developing country. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 1–8.
- Battisti, M., & Deakins, D. (2017). The relationship between dynamic capabilities, the firm's resource base and performance in a post-disaster environment. *International Small Business Journal*, 35(1), 78–98.
- Bellucci, M., Marzi, G., Orlando, B., & Ciampi, F. (2021). Journal of Intellectual Capital: a review of emerging themes and future trends. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 744–767.
- Bini, L., Dainelli, F., & Giunta, F. (2016). Business model disclosure in the strategic report: entangling intellectual capital in value creation process. *Journal of Intellectual Capital*.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2017). Knowledge strategy planning: an integrated approach to manage uncertainty, turbulence, and dynamics. *Journal of Knowledge Management*.
- Braganza, A., Brooks, L., Nepelski, D., Ali, M., & Moro, R. (2017). Resource management in big data initiatives: Processes and dynamic capabilities. *Journal of Business Research*, 70, 328–337.
- Chatterjee, S. (2020). Determinants impacting diffusion of knowledge in higher learning institutes in India: an empirical study. *Studies in Higher Education*, 45(8), 1566–1583. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1599847>
- Chin, W. w. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8 (2) (January 1998), 5.
- Cohen, J. (1988). The effect size. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 77–83.
- Crocetta, C., Antonucci, L., Cataldo, R., Galasso, R., Grassia, M. G., Lauro, C. N., & Marino, M. (2021). Higher-order PLS-PM approach for different types of

- constructs. *Social Indicators Research*, 154(2), 725–754.
- Dahiyat, S. E. (2015). An integrated model of knowledge acquisition and innovation: examining the mediation effects of knowledge integration and knowledge application. *International Journal of Learning and Change*, 8(2), 101–135.
- de Bem Machado, A., Dandolini, G. A., & Sousa, M. J. (2024). A Comprehensive Review of the Literature on Digital Higher Education Pedagogies. *Technologies for Sustainable Global Higher Education*, 9–31.
- de Matos Pedro, E., Leitão, J., & Alves, H. (2020). Bridging intellectual capital, sustainable development and quality of life in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020479>
- Ditjen Dikti. (2023). *Profil Perguruan Tinggi*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Durst, S., & Edvardsson, I. R. (2012). Knowledge management in SMEs: a literature review. *Journal of Knowledge Management*.
- Farooq Sahibzada, U., Xu, Y., Afshan, G., & Khalid, R. (2021). Knowledge-oriented leadership towards organizational performance: symmetrical and asymmetrical approach. *Business Process Management Journal*, 27(6), 1720–1746. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2021-0125>
- Ferreira, J., & Fernandes, C. (2017). Resources and capabilities' effects on firm performance: what are they? *Journal of Knowledge Management*.
- Ferreira, J. J. M., Fernandes, C. I., & Ratten, V. (2016). A co-citation bibliometric analysis of strategic management research. *Scientometrics*, 109(1), 1–32.
- Gallagher, S. E., & Savage, T. (2023). Challenge-based learning in higher education: an exploratory literature review. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1135–1157.
- Garcia-Perez, A., Ghio, A., Occhipinti, Z., & Verona, R. (2020). Knowledge management and intellectual capital in knowledge-based organisations: a review and theoretical perspectives. *Journal of Knowledge Management*, 24(7), 1719–1754. <https://doi.org/10.1108/JKM-12-2019-0703>
- Georgieva-Trifonova, T. (2024). Research on Possibilities and Benefits of Programming Educational Robots for Real-Life Scenarios Imitation. *TEM Journal*, 13(1), 718–725.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of business research methods*. Routledge.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2020). *Essentials of Business Research Methods Fourth Edition*. In *Routledge Taylor & Francis Group*. Routledge.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Helfat, C. E., Finkelstein, S., Mitchell, W., Peteraf, M., Singh, H., Teece, D., & Winter, S. G. (2009). *Dynamic capabilities: Understanding strategic change in organizations*. John Wiley & Sons.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55.
- Huang, J. W., & Li, Y. H. (2009). The mediating effect of knowledge management on social interaction and innovation performance. *International Journal of Manpower*, 30(3), 285–301. <https://doi.org/10.1108/01437720910956772>
- Hulland, J. (1999). Use of partial least squares (PLS) in strategic management research:

- A review of four recent studies. *Strategic Management Journal*, 20(2), 195–204.
- Indiyati, D. (2018). The role of organisational culture, intellectual capital and competitive advantage in supporting the government policies in education. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 11(1–2), 68–82. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2018.091028>
- Iqbal, A., Latif, F., Marimon, F., Sahibzada, U. F., & Hussain, S. (2019). From knowledge management to organizational performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(1), 36–59. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2018-0083>
- Kanaan, R. K., Obeidat, U. N., Obeidat, B. Y., Al-Zu'bi, M. O., & Abuhashesh, M. (2020). The effect of intellectual capital on competitive advantage in the Jordanian Telecommunication Sector. *Journal of Business & Management (COES&RJ-JBM)*, 8(1), 1–19.
- Khalique, M., & Pablos, P. O. de. (2015). Intellectual capital and performance of electrical and electronics SMEs in Malaysia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(3), 251–269.
- Kising'u, T. M., Namusonge, G. S., & Mwirigi, F. M. (2016). The role of organizational innovation in sustainable competitive advantage in Universities in Kenya. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 3(9), 2762–2786.
- Kohn Rådberg, K., Lundqvist, U., Malmqvist, J., & Hagvall Svensson, O. (2020). From CDIO to challenge-based learning experiences—expanding student learning as well as societal impact? *European Journal of Engineering Education*, 45(1), 22–37.
- Lawson, S. (2003). *Examining the relationship between organizational culture and knowledge management*. 120. <http://202.28.199.34/multim/3100959.pdf>
- Lee, K. C., Lee, S., & Kang, I. W. (2005). KMPI: Measuring knowledge management performance. *Information and Management*, 42(3), 469–482. <https://doi.org/10.1016/j.im.2004.02.003>
- Lin, H. F. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. *International Journal of Manpower*, 28(3–4), 315–332. <https://doi.org/10.1108/01437720710755272>
- Lldikti3.kemdikbud.go.id. (2023). *Daftar Perguruan Tinggi di LLDIKTI WILAYAH III*. <https://lldikti3.kemdikbud.go.id/dashboard/>
- Lo, M. F., & Tian, F. (2020). Enhancing competitive advantage in Hong Kong higher education: Linking knowledge sharing, absorptive capacity and innovation capability. *Higher Education Quarterly*, 74(4), 426–441. <https://doi.org/10.1111/hequ.12244>
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almsafir, M. K. (2019). Knowledge management processes and sustainable competitive advantage: An empirical examination in private universities. *Journal of Business Research*, 94(May 2017), 320–334. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.013>
- Malkawi, N. M. M., Al Omari, K., & Halasa, A. (2018). Intellectual Capital as a Core Competency for Competitive Advantage: A Case Study. *Journal of Digital Information Management*, 16(4).
- Martelo-Landroguez, S., & Cepeda-Carrión, G. (2016). How knowledge management processes can create and capture value for firms? *Knowledge Management Research & Practice*, 14(4), 423–433.
- Miles, J. (2005). R-squared, adjusted R-squared. *Encyclopedia of Statistics in*

Behavioral Science.

- Morgan, K. (1970). Sample size determination using Krejcie and Morgan table. *Kenya Projects Organization (KENPRO)*, 38, 607–610.
- Nakyeyune, G. K., Bananuka, J., Tumwebaze, Z., & Kezaabu, S. (2022). Knowledge management practices and sustainability reporting: the mediating role of intellectual capital. *Journal of Money and Business, ahead-of-print*.
- Naser, S. S. A., Al Shobaki, M. J., & Amuna, Y. M. A. (2016). Promoting Knowledge Management Components in the Palestinian Higher Education Institutions-A Comparative Study. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 73, 42–53.
- Ngoc-Tan, N., & Gregar, A. (2018). Impacts of knowledge management on innovations in higher education institutions: An empirical evidence from Vietnam. *Economics and Sociology*, 11(3), 301–320. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2018/11-3/18>
- Pavlou, P. A., & El Sawy, O. A. (2011). Understanding the elusive black box of dynamic capabilities. *Decision Sciences*, 42(1), 239–273.
- Peñalba-Aguirrezabalaga, C., Sáenz, J., & Ritala, P. (2020). Marketing-specific intellectual capital: conceptualization, scale development and empirical illustration. *Journal of Intellectual Capital*.
- Popovic, O. B., Nikic, V., Bulatovic, I., & Delibasic, M. (2018). Modeling perceived quality, customer satisfaction and probability of guest returning to the destination. *Montenegrin Journal of Economics*, 14(1), 69–78.
- Protogerou, A., Caloghirou, Y., & Lioukas, S. (2012). Dynamic capabilities and their indirect impact on firm performance. *Industrial and Corporate Change*, 21(3), 615–647.
- Qassas, K., & Areiqat, A. (2021). Management Intellectual Capital and Its Role in Achieving Competitive Advantages at Jordanian Private Universities. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 92–107.
- Qassas, K., Areiqat, A., & Qawasmeh, R. A. A. (2021). Management intellectual capital and its role in achieving competitive advantages at Jordanian Private Universities. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(SpecialIssue2), 1–20.
- Qian, Z.-W., & Huang, G. (2017). Human capital and innovation ability in medical education: An empirical study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), 5395–5403.
- Ramadan, B. M., Dahiyat, S. E., Bontis, N., & Al-Dalahmeh, M. A. (2017). Intellectual capital, knowledge management and social capital within the ICT sector in Jordan. *Journal of Intellectual Capital*, 18(2), 437–462.
- Ramezan, M. (2011). Intellectual capital and organizational organic structure in knowledge society: How are these concepts related? *International Journal of Information Management*, 31(1), 88–95.
- Sahibzada, U. F., Jianfeng, C., Latif, K. F., Shafait, Z., & Sahibzada, H. F. (2020). Interpreting the impact of knowledge management processes on organizational performance in Chinese higher education: mediating role of knowledge worker productivity. *Studies in Higher Education*, 47(4), 1–18. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1793930>
- Sarstedt, M., Hair Jr, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211.
- Scafarto, V., Ricci, F., & Scafarto, F. (2016). Intellectual capital and firm performance

- in the global agribusiness industry: the moderating role of human capital. *Journal of Intellectual Capital*.
- Secundo, G., Dumay, J., Schiuma, G., & Passiante, G. (2016). Managing intellectual capital through a collective intelligence approach: An integrated framework for universities. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 298–319.
- Seleim, A. A. S., & Khalil, O. E. M. (2011). Understanding the knowledge management-intellectual capital relationship: a two-way analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 586–614.
- Shih, K., Chang, C., & Lin, B. (2010). Assessing knowledge creation and intellectual capital in banking industry. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 74–89.
- Subramanian, A. M., & van de Vrande, V. (2019). The role of intellectual capital in new product development: Can it become a liability? *Journal of Operations Management*, 65(6), 517–535.
- van den Beemt, A., van de Watering, G., & Bots, M. (2023). Conceptualising variety in challenge-based learning in higher education: the CBL-compass. *European Journal of Engineering Education*, 48(1), 24–41.
- Wang, Z., Sharma, P. N., & Cao, J. (2016). From knowledge sharing to firm performance: A predictive model comparison. *Journal of Business Research*, 69(10), 4650–4658.
- Wilden, R., Gudergan, S. P., Nielsen, B. B., & Lings, I. (2013). Dynamic Capabilities and Performance: Strategy, Structure and Environment. *Long Range Planning*, 46(1), 72–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.12.001>

Determining Factors Sustainable Competitive Advantage in Private Higher Education

Elistia Elistia¹, Dedi Purwana², Mohammad Sofwan Effendi²,
Muhtosim Arief³, Setyo Ferry Wibowo²

¹ Faculty of Economics and Business, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

² Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Management Department, BINUS Business School Doctor of Research in Management,
Bina Nusantara University, Jakarta Indonesia

Abstract – Private higher education institutions (PHEIs) should continuously enhance their organizational performance for innovation and society. The aim of the research is to assess the impact of knowledge management and intellectual capital on a sustainable competitive advantage in private higher education. This study creates a research model by generating instrument dimensions that are appropriate for the settings of private universities in Indonesia. The research sample included 92 leaders from ten private institutions in Jakarta, Indonesia. Respondents were selected through a probability sampling method employing random sampling techniques, and the data were analyzed utilizing SEM-PLS. The research findings, knowledge management and intellectual capital may strengthen PHEI's long-term competitiveness.

Furthermore, the causal link between competitive advantage and knowledge management is strengthened by the mediating function of intellectual capital. The synergistic effect of knowledge management and intellectual capital has a significant effect on education, research, and community service to achieve sustainable competitive advantage, encourage creativity, adjust to shifting market conditions, involve stakeholders, and take advantage of technology breakthroughs.

DOI: 10.18421/TEM141-50

<https://doi.org/10.18421/TEM141-50>

Corresponding author: Elistia Elistia,
Faculty of Economics and Business, Universitas Esa Unggul,
Jakarta, Indonesia.

Email: elistia@esaunggul.ac.id

Keywords – Knowledge management, intellectual capital, private higher education institution, sustainable competitive advantage.

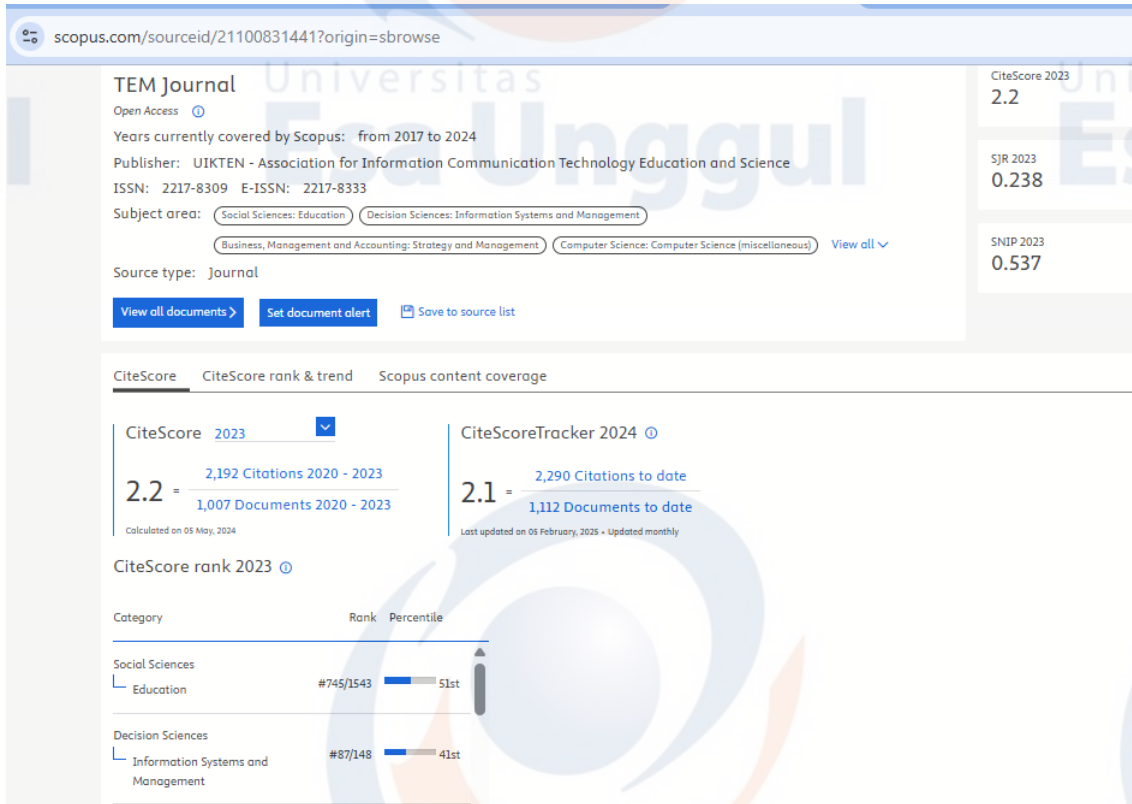
1. Introduction

The Resource-Based View (RBV) has emerged as a widely accepted theory in strategic management. It emphasizes the significance of resources and capabilities as crucial factors for achieving a sustainable competitive advantage and, consequently, superior corporate performance. This viewpoint is supported by various studies [1], [2], [3]. In order to maintain competitiveness in the knowledge economy, universities must effectively oversee their knowledge processes through the implementation of a robust KM (knowledge management) strategy. Higher Education Institutions (HEIs) are consistently engaged in knowledge management due to its impact on organizational results. Educational institutions utilize knowledge management to drive innovation, enhance academic standards, and improve services [4]. Effective knowledge management can enhance various aspects of HEIs, including research, teaching, learning, curriculum creation, administration, and strategic planning [5]. The study conducted by [6] suggests that the level of higher education excellence has a crucial role in enhancing regional competitiveness.

Intellectual Capital (IC) is the key pillar of innovation, renewal, and competitiveness, converting knowledge into value and excellence competitiveness. It has become essential in the contemporary work environment, facilitating the development of

Link Scopus:

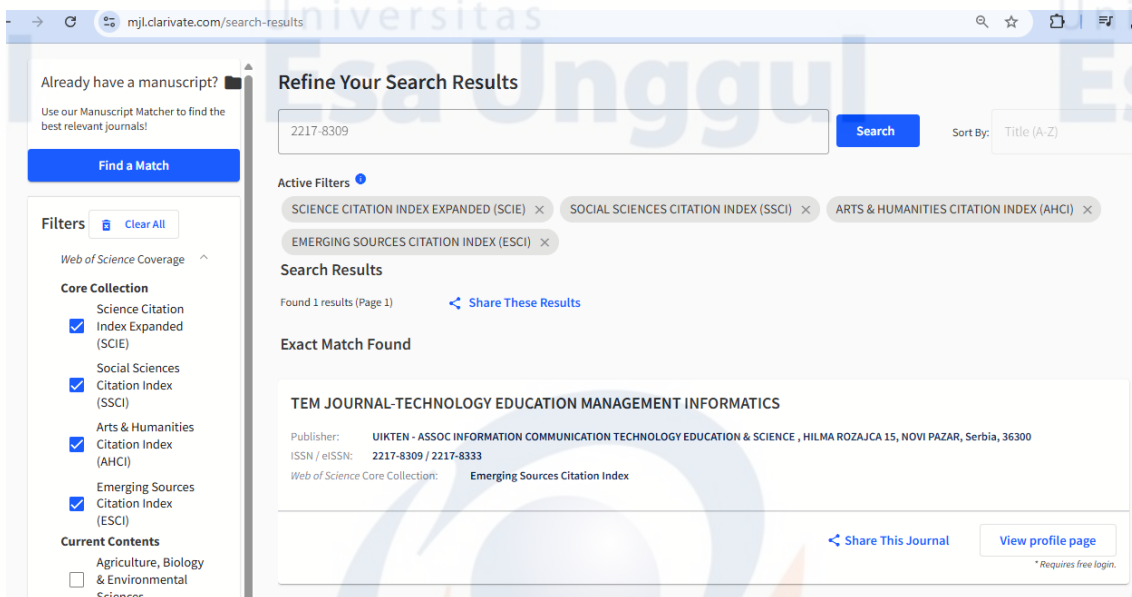
<https://www.scopus.com/sourceid/21100831441?origin=sbrowse>



The screenshot shows the Scopus source page for TEM Journal. The page includes the journal's name, open access status, years covered (2017-2024), publisher (UIKTEN), ISSN (2217-8309), and E-ISSN (2217-8333). It also lists subject areas like Social Sciences: Education and Decision Sciences: Information Systems and Management. Key metrics shown include CiteScore 2023 (2.2), SJR 2023 (0.238), and SNIP 2023 (0.537). A CiteScore rank & trend section shows a CiteScore of 2.2 based on 2,192 citations and 1,007 documents from 2020-2023. The CiteScoreTracker 2024 shows a score of 2.1 based on 2,290 citations to date and 1,112 documents to date. A CiteScore rank 2023 table shows the journal's position in its category.

Category	Rank	Percentile
Social Sciences Education	#745/1543	51st
Decision Sciences Information Systems and Management	#87/148	41st

Link Indeksasi WOS:



The screenshot shows the WoS search results page for the journal. The search query is 2217-8309. The results show an exact match for TEM JOURNAL-TECHNOLOGY EDUCATION MANAGEMENT INFORMATICS. The publisher is UIKTEN - ASSOC INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY EDUCATION & SCIENCE, Hilma Roza Jca 15, Novi Pazar, Serbia, 36300. The ISSN is 2217-8309 and the E-ISSN is 2217-8333. The journal is indexed in the Emerging Sources Citation Index. The page also includes a sidebar with filters for Core Collection and Current Contents.

Lampiran 2

Sertifikat Hak Cipta Laporan Penelitian


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC002025030413, 12 Maret 2025
Pencipta	
Nama	Elistia
Alamat	Komplek DKI Blok V No.7 RT.012 RW.04, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11640
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Elistia
Alamat	Komplek DKI Blok V No.7 RT.012 RW.04, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11640
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Laporan Penelitian
Judul Ciptaan	Determinan Sustainable Competitive Advantage pada Universitas Swasta di Indonesia
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	12 Maret 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor Pencatatan	000870674

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

n.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

